

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo sudah cukup bagus. Pada awalnya Guru-guru khususnya guru PAI kebingungan dan merasa kurang siap dalam menggunakan kurikulum 2013. Namun dengan seiringnya waktu, dengan diadakannya pelatihan-pelatihan, sosialisasi dan workshop-workshop, maka guru-guru PAI di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo mulai menemukan titik terang yang pada akhirnya implementasi kurikulum 2013 ini dapat berjalan sesuai dengan harapan. Dibuktikan dengan hasil angket yang menyatakan bahwa implementasi kurikulum 2013 cukup baik dengan prosentase 70,5% yang berada dalam kategori 56% - 75% yakni tergolong cukup baik.
2. Hasil belajar PAI di kelas X angkatan 2013 maupun kelas X angkatan 2012 yang sekarang duduk dikelas XI sudah cukup baik. Dengan dibuktikan nilai prosentase kelas X angkatan 2013 adalah sebesar 100% dan prosentasi kelas X angkatan 2012 sebesar 89,7%. Namun jika dibandingkan antara kedua hasil belajar tersebut maka untuk kelas X angkatan 2013 lebih kecil nilainya dari kelas X angkatan 2012.
3. Setelah dikomparasikan antara hasil belajar kelas X angkatan 2013 dan kelas X angkatan 2012 maka implementasi kurikulum 2013 tidak efektif

dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X angkatan 2013. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan komparasi menyatakan bahwa hasil t hitung sebesar 0,07. T hitung tersebut perlu dibandingkan dengan t table dengan $dk = n_1 + n_2 - 1$ adalah 2.00. karena t hitung lebih kecil dari t table maka terima H_0 dan tolak H_a . Dari analisis tersebut terdapat sebuah ketimpangan mengapa hasil terakhir tidak efektif sedangkan implementasi kurikulum 2013 dikelas dan hasil belajar PAI siswa kelas X angkatan 2013 dan Kelas X angkatan 2012 dalam kategori baik, peneliti menyimpulkan bahwa ada factor x yang mempengaruhi mengapa terjadi ketimpangan tersebut. Factor-faktor tersebut antara lain, rerata dari hasil belajar kelas X angkatan 2013 lebih kecil dari hasil belajar kelas X angkatan 2012, perbandingan frekuensi antara nilai yang paling rendah yakni 79 sampai nilai yang paling tinggi 90 tidak seimbang, antara kelas X angkatan 2013 dan kelas X angkatan 2012 memang dalam segi intelektualnya tidak seimbang. Siswa kelas X angkatan 2012 lebih pandai dari angkatan 2013, dan guru PAI dari masing-masing angkatan memiliki rasa empati yang berbeda sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.

B. Saran

1. Dalam menerapkan kurikulum 2013, para guru disarankan agar bekerjasama dengan guru yang lain untuk lebih memaksimalkan penerapan kurikulum ini. Selain itu juga sangat perlu dilakukan diskusi

atau semacam evaluasi bersama pihak-pihak penting disekolah seperti kepala sekolah untuk bersma-sama memecahkan masalah jika dalam proses belajar mengajar ditemukan masalah.

2. Perlu pengkajian ulang mengenai mengapa kurikulum 2013 ini tidak efektif padahal sebenarnya secara teori kurikulum ini lebih unggul dari kurikulum sebelumnya yakni KTSP.